SOCILEXIA
Journal of Social Sciences and Humanities

SOCILEXIA: Journal of Social Sciences and Humanities
Vol. 1, No. 4, 2026
E-ISSN: 3164-9610
punggawajournal.com/socilexia

Strategi Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Sekolah Dasar melalui Metode Diskusi dan Kerja Kelompok di SDN 1 Bagik Payung

Lu'luuwal Marjan[1], Feby Arief Nugroho[2], Yoga Pratama[3]
[1.2.3] Universitas Doktor Nugroho Magetan, Magetan, Indonesia
Korespondensi: lulukmarjan800@gmail.com[1], nugrohofeby@gmail.com[2] yogapratamarth23@gmail.com[3]

Informasi Artikel

Riwayat artikel:
Received Sept 14th, 2026
Revised Oct 23th, 2026
Accepted Oct 31th, 2026

Keyword:
Strategi Guru; Partisipasi Aktif Siswa.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran di SDN 1 Bagik Payung. Namun, masih terdapat siswa yang kurang aktif sehingga guru menerapkan metode diskusi dan kerja kelompok sebagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui penerapan kedua metode tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi berupa pembentukan kelompok belajar yang heterogen, pemberian kesempatan berdiskusi dan menyampaikan pendapat, pemberian motivasi, bimbingan selama pembelajaran, serta evaluasi hasil kerja kelompok. Penerapan metode diskusi dan kerja kelompok meningkatkan partisipasi aktif siswa, ditandai dengan keberanian bertanya, mengemukakan pendapat, bekerja sama, bertanggung jawab, dan percaya diri dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi guru tersebut efektif meningkatkan partisipasi aktif siswa di SDN 1 Bagik Payung.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Menurut Murni (2021), keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat ditunjukkan melalui partisipasi fisik, mental, intelektual, dan emosional, seperti berani menyampaikan pendapat serta ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga perlu mendorong keterlibatan aktif siswa.

Pada kenyataannya, di banyak sekolah dasar, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah. Guru lebih aktif menjelaskan materi, sementara siswa cenderung mendengarkan dan mencatat. Kondisi ini menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa di dalam kelas, seperti kurangnya keberanian bertanya, menyampaikan pendapat, maupun bekerja sama dengan teman. Padahal, partisipasi aktif sangat penting karena dapat meningkatkan pemahaman materi dan melatih keterampilan sosial siswa (Sardiman, 2011).

Menurut Slameto, belajar yang efektif terjadi ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Artinya, siswa perlu diberi kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan mengemukakan ide agar proses belajar menjadi lebih bermakna. Selain itu, Anita Lie menjelaskan bahwa kerja kelompok atau pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan

interaksi antar siswa dan mendorong mereka untuk saling membantu dalam memahami materi (Slameto, 2010)

Menurut Lie (2008), metode diskusi dan kerja kelompok dapat melatih siswa untuk bekerja sama, bertukar pendapat, menghargai pendapat orang lain, serta bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Menurut Renda et al. (2017), penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SDN 1 Bagik Payung, masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa terlihat pasif, jarang bertanya, dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa masih perlu mendapatkan perhatian. Apabila siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran, kesempatan mereka untuk berlatih menyampaikan pendapat, bertukar pikiran, dan bekerja sama dengan teman dapat menjadi terbatas. Oleh karena itu, diperlukan strategi guru yang tepat untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui penerapan metode diskusi dan kerja kelompok. Uraian mengenai kondisi siswa tersebut didasarkan pada hasil pengamatan awal peneliti di SDN 1 Bagik Payung.

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Wibowo dan Salfadilah (2025) Penelitian tersebut membahas penerapan metode diskusi dalam mengembangkan kerja sama siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena menunjukkan pentingnya peran guru dalam mengelola diskusi dan mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Menurut Haliza, Syachruroji, dan Rokmanah (2023) dalam penelitian tersebut pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan siswa melalui diskusi kelompok, kerja sama tim, sikap menghargai pendapat teman, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas upaya meningkatkan keaktifan siswa melalui kegiatan kelompok. Kedua penelitian tersebut menjadi bahan perbandingan untuk mengkaji strategi guru dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui metode diskusi dan kerja kelompok di SDN 1 Bagik Payung.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai "Strategi Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Diskusi dan Kerja Kelompok di SDN 1 Bagik Payung." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam mendorong keterlibatan aktif siswa di kelas melalui penerapan strategi guru yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Bagik Payung, Desa Bagik Payung, Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur, pada semester berjalan tahun ajaran 2026/2027. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam strategi guru dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui metode diskusi dan kerja kelompok dalam proses pembelajaran. Penelitian difokuskan pada proses penerapan strategi pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh dari guru kelas, siswa, dan kepala sekolah sebagai informan pendukung, serta data sekunder yang berasal dari perangkat pembelajaran, daftar hadir, dokumentasi kegiatan, dan arsip sekolah yang relevan (Sugiyono, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung penerapan metode diskusi dan kerja kelompok serta bentuk partisipasi aktif siswa selama pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, kendala, serta strategi yang digunakan dalam meningkatkan partisipasi siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara melalui pengumpulan perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, analisis data, dan penyusunan laporan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, perpanjangan pengamatan, member check, serta ketekunan pengamatan agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan strategi guru dalam

menerapkan metode diskusi dan kerja kelompok serta partisipasi aktif siswa. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif atau tabel untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan antartemuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui tahapan analisis tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang sistematis dan mendalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui metode diskusi dan kerja kelompok di SDN 1 Bagik Payung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Dalam paparan data penelitian ini, data di sajikan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang di lakukan pada guru SD di Desa bagik payung. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen utama dalam menggali informasi yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa sekolah dasar melalui metode diskusi dan kerja kelompok. Subjek dalam penelitian ini meliputi para guru SD, Kepala sekolah, dan Siswa SD di Desa bagik payung.

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Diskusi dan Kerja Kelompok di SDN 1 Bagik Payung

a. Perencanaan guru dalam menerapkan metode diskusi dan kerja kelompok

Perencanaan merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Perencanaan yang baik akan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan menciptakan suasana belajar yang mampu mendorong partisipasi aktif siswa. Dalam penerapan metode diskusi dan kerja kelompok, guru perlu merancang pembelajaran secara matang, mulai dari menentukan tujuan pembelajaran, menyusun modul ajar, memilih materi yang sesuai, menyiapkan media pembelajaran, hingga mengatur pembagian kelompok belajar. Melalui perencanaan yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung lebih terarah sehingga siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi secara aktif.

Bersadarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Hadirin Tahir, selaku kepala sekolah SDN 1 Bagik Payung, beliau menyatakan:

> "Menurut saya, strategi pembelajaran melalui metode diskusi dan kerja kelompok sudah cukup baik dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Sebagian besar siswa aktif mengikuti pembelajaran, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri sehingga perlu terus diberikan motivasi dan bimbingan agar lebih berani berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran." (Wawancara, 25 April 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Hadirin Tahir, dapat dianalisis bahwa strategi guru dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui metode diskusi dan kerja kelompok telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari sebagian besar siswa yang menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran, seperti menjawab pertanyaan guru, mengikuti kegiatan diskusi, serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dan kerja kelompok mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar.

Pernyataan tersebut di perkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Dulaimi, selaku guru kelas yang menyatakan:

> "Selama mengajar, saya melihat bahwa tingkat partisipasi setiap siswa berbeda-beda. Ada siswa yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat, tetapi ada juga yang masih malu atau kurang percaya diri untuk berbicara. Oleh karena itu, saya selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman, memberikan motivasi, dan memberi kesempatan yang sama kepada semua siswa agar mereka lebih berani dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran." (Wawancara, 25 April 2026).

Berdasarkan hasil wawancara, dengan bapak Dulaimi, M.Pd, diketahui bahwa tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran berbeda-beda. Sebagian siswa sudah aktif bertanya,

menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat, sedangkan sebagian lainnya masih malu atau kurang percaya diri untuk berpartisipasi. Kondisi tersebut mendorong guru untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan agar seluruh siswa merasa percaya diri untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui suasana kelas yang kondusif serta pemberian motivasi dan kesempatan yang sama kepada setiap siswa, guru berupaya meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Dengan demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa menciptakan lingkungan belajar yang positif merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui metode diskusi dan kerja kelompok.

b. Pelaksanaan metode diskusi dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa

Pelaksanaan metode diskusi dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa merupakan proses penerapan metode diskusi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mendorong siswa terlibat secara aktif. Melalui metode ini, siswa diberi kesempatan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, bertukar ide, menjawab pertanyaan, dan bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi, memberikan bimbingan, serta memastikan setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Dengan demikian, pelaksanaan metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan, rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Dulaimi, M.Pd, menyatakan:

> "Saya biasanya memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan dan materi yang akan dipelajari. Setelah itu, siswa saya bagi ke dalam beberapa kelompok kecil agar mereka dapat berdiskusi mengenai tugas atau permasalahan yang saya berikan. Selama diskusi berlangsung, saya berkeliling untuk membimbing, memberikan arahan jika ada kesulitan, dan memastikan semua siswa ikut berpartisipasi. Di akhir kegiatan, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan." (Wawancara, 25 April 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dulaimi, M.Pd, pelaksanaan metode diskusi dilakukan secara terstruktur, dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan materi, kemudian dilanjutkan dengan pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan tugas atau permasalahan yang diberikan. Selama proses diskusi, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing, memberikan arahan, dan memastikan setiap siswa terlibat aktif dalam kegiatan kelompok. Pada tahap akhir, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan. Pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa metode diskusi mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, mendorong siswa lebih aktif bertanya, mengemukakan pendapat, bekerja sama, serta meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Pelaksanaan metode kerja kelompok dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa

merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama menyelesaikan tugas atau memecahkan suatu permasalahan. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan arahan, membagi tugas sesuai kemampuan siswa, membimbing jalannya kerja kelompok, serta memastikan setiap anggota berperan aktif dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, bertanya, dan bekerja sama. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami materi pembelajaran, tetapi juga belajar berkomunikasi, saling menghargai pendapat, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, serta lebih berani berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode kerja kelompok menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Kismaini, S.Pd beliau menyatakan:

> "Dalam pelaksanaan pembelajaran, saya membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil agar mereka dapat bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan. Selama kegiatan berlangsung, saya membimbing setiap kelompok,

> memberikan arahan jika ada kesulitan, dan memastikan semua siswa ikut berdiskusi serta berpartisipasi. Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Menurut saya, cara ini membuat siswa menjadi lebih aktif, lebih berani menyampaikan pendapat, mampu bekerja sama dengan teman, dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari." (Wawancara, 25 April 2026).

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan metode kerja kelompok dilakukan secara terencana dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan beragam agar mereka dapat saling membantu dan belajar bersama. Guru tidak hanya memberikan tugas, tetapi juga menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan arahan, membagi tanggung jawab kepada setiap anggota kelompok, serta membimbing jalannya kegiatan agar semua siswa terlibat aktif. Selain itu, guru memastikan setiap siswa memiliki kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kegiatan presentasi hasil kerja kelompok dan pemberian tanggapan dari kelompok lain juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode kerja kelompok mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif, rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

d. Peran guru dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan pengelola pembelajaran. Melalui pemberian motivasi, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta penciptaan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, guru dapat mendorong siswa untuk lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman. Dengan demikian, peran guru menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Kismaini, S.Pd beliau menyatakan:

> "Guru berperan penting dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dengan memberikan motivasi, membimbing siswa, menyediakan fasilitas belajar, serta mengelola pembelajaran secara efektif. Guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menciptakan suasana kelas yang nyaman agar siswa berani bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman. Dengan demikian, peran guru menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran."(Wawancara, 25 April 2026).

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan motivasi, membimbing siswa, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi dan kerja kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dengan teman. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik peran guru dalam mengelola pembelajaran, semakin tinggi pula partisipasi aktif siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

e. Dampak penerapan metode diskusi dan kerja kelompok terhadap partisipasi aktif siswa

Penerapan metode diskusi dan kerja kelompok memberikan dampak positif terhadap partisipasi aktif siswa selama pembelajaran. Melalui kedua metode tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi, bekerja sama, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Kegiatan ini mendorong siswa menjadi lebih percaya diri, aktif berkomunikasi, serta mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan berpusat pada siswa, sehingga keterlibatan siswa dalam proses belajar meningkat dan tujuan

pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Kismaini, S.Pd beliau menyatakan:

> "Penerapan metode diskusi dan kerja kelompok memberikan dampak positif terhadap partisipasi aktif siswa. Melalui kedua metode tersebut, siswa menjadi lebih berani bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi, bekerja sama, dan aktif mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga menjadi lebih percaya diri, mampu berpikir kritis, dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari". (Wawancara, 25 April 2026).

Berdasarkan hasil wawandacara dapat dianalisis bahwa penerapan metode diskusi dan kerja kelompok memberikan pengaruh yang positif terhadap partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kedua metode tersebut menciptakan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara langsung melalui kegiatan bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Keterlibatan tersebut membuat siswa lebih percaya diri, mampu berpikir kritis, serta lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan berpusat pada siswa, sehingga keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses belajar meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi dan kerja kelompok merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas".

2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Penerapan Strategi

a. Kendala yang berasal dari siswa

Kendala yang berasal dari siswa merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran melalui metode diskusi dan kerja kelompok. Dalam proses pembelajaran, masih terdapat siswa yang kurang percaya diri untuk bertanya atau mengemukakan pendapat di depan teman-temannya. Selain itu, motivasi belajar sebagian siswa juga masih rendah sehingga mereka kurang antusias mengikuti kegiatan diskusi dan kerja kelompok. Perbedaan kemampuan akademik serta karakter setiap siswa turut menjadi kendala, karena ada siswa yang aktif dan mudah memahami materi, sementara siswa lainnya cenderung pasif, malu, atau hanya bergantung pada teman dalam menyelesaikan tugas kelompok. Kondisi tersebut mengharuskan guru memberikan motivasi, bimbingan, dan perhatian yang lebih kepada siswa agar seluruh peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Baiq Jauziati, S.Pd beliau menyatakan:

> "Kendala yang paling sering saya hadapi berasal dari siswa sendiri. Masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk bertanya atau menyampaikan pendapat saat diskusi berlangsung. Selain itu, motivasi belajar mereka juga berbeda-beda, sehingga ada siswa yang kurang antusias mengikuti kegiatan diskusi dan kerja kelompok. Perbedaan kemampuan siswa juga menjadi tantangan karena ada yang aktif dan cepat memahami materi, tetapi ada juga yang masih pasif atau bergantung pada teman saat mengerjakan tugas kelompok. Oleh karena itu, saya selalu berusaha memberikan motivasi, bimbingan, dan kesempatan yang sama kepada setiap siswa agar mereka lebih berani dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran." (Wawancara, 25 April 2026).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dianalisis bahwa salah satu kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran melalui metode diskusi dan kerja kelompok berasal dari siswa. Kendala tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang kurang percaya diri untuk bertanya atau mengemukakan pendapat, rendahnya motivasi belajar, serta perbedaan kemampuan dan karakteristik siswa yang menyebabkan tingkat partisipasi mereka tidak sama. Sebagian siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan aktif, sedangkan sebagian lainnya masih pasif dan cenderung bergantung pada teman dalam menyelesaikan tugas kelompok. Kondisi tersebut mendorong guru untuk memberikan motivasi, bimbingan, dan perhatian yang lebih agar seluruh siswa memiliki keberanian dan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan hambatan yang dihadapi guru

saat menerapkan strategi pembelajaran melalui metode diskusi dan kerja kelompok di kelas. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan waktu pembelajaran yang membuat kegiatan diskusi belum dapat berlangsung secara maksimal, sulitnya mengelola kelas agar tetap kondusif selama proses diskusi, serta belum meratanya partisipasi siswa karena masih ada siswa yang mendominasi kegiatan sementara siswa lainnya cenderung pasif. Selain itu, perbedaan kemampuan belajar siswa juga menjadi tantangan bagi guru dalam membagi kelompok dan memberikan bimbingan secara merata. Oleh karena itu, guru perlu mengatur waktu dengan baik, mengelola kelas secara efektif, serta memberikan arahan dan pendampingan kepada setiap kelompok agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Baiq Jauziati, S.Pd beliau menyatakan:

> "Dalam pelaksanaan metode diskusi dan kerja kelompok, saya memang menghadapi beberapa kendala. Waktu pembelajaran yang terbatas sering membuat kegiatan diskusi belum bisa berlangsung secara maksimal. Selain itu, saat diskusi berlangsung, ada siswa yang sangat aktif, tetapi ada juga yang masih pasif sehingga saya harus memastikan semua siswa mendapat kesempatan untuk berpartisipasi. Perbedaan kemampuan siswa juga menjadi tantangan dalam membagi kelompok dan memberikan bimbingan. Oleh karena itu, saya berusaha mengatur waktu dengan baik, mengawasi jalannya diskusi di setiap kelompok, serta terus memberikan arahan dan pendampingan agar semua siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran." (Wawancara, 25 April 2026).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dianalisis bahwa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode diskusi dan kerja kelompok tidak hanya dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, tetapi juga oleh pengelolaan kelas dan perbedaan kemampuan siswa. Waktu pembelajaran yang terbatas menyebabkan kegiatan diskusi belum dapat berlangsung secara maksimal, sementara kondisi kelas yang dinamis membuat guru harus bekerja lebih keras untuk menjaga suasana belajar tetap kondusif dan memastikan seluruh siswa terlibat secara aktif. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa menyebabkan ada siswa yang lebih mendominasi kegiatan, sedangkan siswa lainnya masih cenderung pasif. Oleh karena itu, guru berupaya mengatasi kendala tersebut dengan mengatur waktu pembelajaran secara efektif, memberikan bimbingan kepada setiap kelompok, serta mengawasi jalannya diskusi agar seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

c. Kendala Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Kendala sarana dan prasarana pembelajaran merupakan hambatan yang dihadapi guru akibat terbatasnya fasilitas yang mendukung pelaksanaan metode diskusi dan kerja kelompok. Keterbatasan media pembelajaran, alat peraga, serta fasilitas ruang kelas yang belum sepenuhnya memadai menyebabkan proses pembelajaran belum dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, jumlah meja dan kursi yang kurang fleksibel juga menyulitkan guru dalam mengatur posisi kelompok saat kegiatan diskusi. Kondisi tersebut mengharuskan guru untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan sarana yang tersedia, menggunakan media pembelajaran sederhana, serta menyesuaikan pelaksanaan diskusi dan kerja kelompok dengan kondisi kelas agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Baiq Jauziati, S.Pd beliau menyatakan:

> "Ya, ada beberapa kendala yang berkaitan dengan sarana dan prasarana. Media pembelajaran dan alat peraga yang tersedia masih terbatas, sehingga saya sering menggunakan media sederhana yang ada di sekolah. Selain itu, kondisi ruang kelas serta pengaturan meja dan kursi belum sepenuhnya mendukung kegiatan diskusi dan kerja kelompok. Meskipun demikian, saya berusaha memanfaatkan fasilitas yang tersedia sebaik mungkin agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan efektif." (Wawancara, 25 April 2026).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dianalisis bahwa kendala sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pelaksanaan metode diskusi dan kerja kelompok di kelas. Keterbatasan media pembelajaran dan alat peraga menyebabkan guru belum dapat memaksimalkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kondisi ruang kelas serta pengaturan meja dan kursi yang belum sepenuhnya mendukung juga menjadi

hambatan dalam pelaksanaan kegiatan diskusi dan kerja kelompok. Meskipun demikian, guru tetap berupaya mengatasi kendala tersebut dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara optimal, menggunakan media pembelajaran sederhana, serta menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas dan kemampuan guru dalam mengelola sarana yang ada menjadi faktor penting agar proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan mampu mendorong partisipasi aktif siswa.

3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa sekolah dasar melalui metode diskusi dan kerja kelompok

a. Memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa

Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui metode diskusi dan kerja kelompok yaitu dengan memberikan motivasi dan dorongan secara terus-menerus selama proses pembelajaran. Motivasi diberikan sejak awal pembelajaran untuk membangkitkan semangat belajar siswa, kemudian dilanjutkan selama kegiatan berlangsung agar siswa tetap antusias dan berani berpartisipasi. Guru menyadari bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang sama. Oleh karena itu, guru berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga setiap siswa merasa dihargai dan tidak takut melakukan kesalahan ketika menyampaikan pendapat.

Dalam penerapannya, guru memberikan motivasi melalui berbagai cara, seperti memberikan pujian kepada siswa yang berani bertanya atau menjawab pertanyaan, memberikan kata-kata penyemangat, mengapresiasi setiap usaha yang dilakukan siswa, serta memberikan penghargaan sederhana kepada kelompok atau siswa yang aktif selama pembelajaran. Selain itu, guru juga menggunakan pertanyaan-pertanyaan pemantik untuk merangsang rasa ingin tahu siswa sehingga mereka terdorong untuk berpikir, berdiskusi, dan mengemukakan pendapatnya.

Guru tidak hanya memberikan motivasi kepada siswa yang sudah aktif, tetapi juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih pasif. Guru mendekati siswa tersebut secara personal, mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan kemampuan mereka, serta memberikan kesempatan untuk berbicara tanpa memberikan tekanan. Cara ini dilakukan agar siswa yang semula kurang percaya diri merasa lebih nyaman untuk ikut terlibat dalam kegiatan diskusi maupun kerja kelompok.

Pemberian motivasi yang dilakukan secara konsisten memberikan dampak positif terhadap partisipasi siswa. Siswa menjadi lebih berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dengan teman sekelompoknya dalam menyelesaikan tugas. Suasana pembelajaran juga menjadi lebih hidup karena terjadi interaksi yang aktif antara guru dengan siswa maupun antarsiswa. Dengan demikian, pemberian motivasi dan dorongan merupakan salah satu upaya penting yang dilakukan guru untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui metode diskusi dan kerja kelompok, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif.

b. Membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi serta kerja kelompok

Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa adalah dengan membimbing dan mengarahkan jalannya kegiatan diskusi serta kerja kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran yang menggunakan metode diskusi dan kerja kelompok, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang bertugas membimbing, mengarahkan, serta membantu siswa agar dapat belajar secara aktif. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting karena dapat memastikan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan tidak hanya bergantung pada teman yang lebih aktif.

Sebelum kegiatan diskusi dimulai, guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari, tata cara pelaksanaan diskusi, serta aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh setiap kelompok. Guru juga membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan mempertimbangkan kemampuan, karakter, dan keaktifan siswa sehingga setiap kelompok memiliki anggota yang beragam dan dapat saling membantu. Pembagian kelompok yang tepat bertujuan agar seluruh siswa memiliki kesempatan untuk belajar bersama, bertukar pendapat, dan menyelesaikan tugas secara gotong royong.

Selama kegiatan diskusi berlangsung, guru terus memantau aktivitas setiap kelompok dengan berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Guru mengamati bagaimana siswa berdiskusi, bekerja sama, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Jika terdapat kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau menyelesaikan permasalahan, guru memberikan penjelasan, arahan, atau petunjuk tanpa langsung memberikan jawaban. Cara ini dilakukan agar siswa tetap berpikir secara mandiri dan mampu menemukan solusi melalui hasil diskusi bersama teman-temannya.

Guru juga memastikan bahwa setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Apabila terdapat siswa yang cenderung diam atau kurang percaya diri, guru memberikan dorongan dengan mengajukan pertanyaan sederhana, meminta pendapatnya, atau mengajak siswa tersebut ikut menyampaikan hasil diskusi kelompok. Sebaliknya, apabila ada siswa yang terlalu mendominasi pembicaraan, guru mengingatkan agar memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk berbicara. Dengan demikian, proses diskusi menjadi lebih seimbang dan seluruh siswa dapat berperan aktif sesuai dengan kemampuannya.

Di akhir kegiatan, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru kemudian memberikan tanggapan, klarifikasi, serta umpan balik terhadap hasil kerja kelompok. Guru juga memberikan apresiasi kepada kelompok yang mampu bekerja sama dengan baik dan aktif selama proses pembelajaran. Pemberian umpan balik dan apresiasi tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa serta memotivasi mereka untuk lebih aktif pada pembelajaran berikutnya.

Melalui bimbingan dan arahan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa menjadi lebih mudah memahami materi, lebih terbiasa bekerja sama, berani mengemukakan pendapat, serta aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan. Dengan demikian, peran guru dalam membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi serta kerja kelompok menjadi salah satu faktor penting yang mendukung meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

c. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan

Upaya lain yang dilakukan guru dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, nyaman, dan menyenangkan. Suasana belajar yang positif sangat berpengaruh terhadap keberanian siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Ketika siswa merasa aman, dihargai, dan tidak takut melakukan kesalahan, mereka akan lebih percaya diri untuk bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, maupun berdiskusi dengan teman-temannya.

Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan membangun hubungan yang baik dengan siswa. Guru bersikap ramah, sabar, dan terbuka terhadap setiap pendapat yang disampaikan siswa. Guru juga memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berbicara tanpa membedakan kemampuan akademik mereka. Setiap pendapat yang disampaikan dihargai sehingga siswa merasa percaya diri dan tidak takut jika jawaban yang diberikan belum sepenuhnya benar.

Selain itu, guru menggunakan metode diskusi dan kerja kelompok secara bervariasi agar pembelajaran tidak terasa membosankan. Guru memberikan tugas yang menarik, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar ide dan pengalaman. Variasi dalam kegiatan pembelajaran membuat siswa lebih antusias mengikuti proses belajar karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam mencari informasi, memecahkan masalah, dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

Selama pembelajaran berlangsung, guru juga menciptakan interaksi yang aktif antara guru dengan siswa maupun antarsiswa. Guru sering memberikan pertanyaan pemantik, mengajak siswa berdiskusi, serta memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Kegiatan tersebut membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, komunikatif, dan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Suasana belajar yang menyenangkan juga diwujudkan melalui pemberian apresiasi terhadap usaha dan keberanian siswa. Guru memberikan pujian, ucapan terima kasih, atau

penghargaan sederhana kepada siswa maupun kelompok yang aktif selama pembelajaran. Apresiasi tersebut membuat siswa merasa dihargai sehingga mereka semakin termotivasi untuk terus berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Dengan terciptanya suasana belajar yang aktif, nyaman, dan menyenangkan, siswa menjadi lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, lebih mudah bekerja sama dengan teman, serta lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang positif merupakan salah satu upaya penting yang dilakukan guru dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui metode diskusi dan kerja kelompok.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa di SDN 1 Bagik Payung, diperoleh informasi bahwa strategi guru dalam meningkatkan partisipasi siswa melalui diskusi dan kerja kelompok telah diterapkan dengan baik. Kepala sekolah menyatakan bahwa sekolah selalu mendukung guru dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa agar siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa diskusi dan kerja kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pendapat, bekerja sama, serta menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Sementara itu, siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih senang, lebih percaya diri, dan lebih bersemangat ketika belajar melalui diskusi dan kerja kelompok dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru mendapat respons positif dari seluruh informan dan memberikan dampak terhadap peningkatan partisipasi siswa.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga memperkuat temuan wawancara. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, kemudian memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai materi yang dipelajari. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi serta memberikan arahan apabila terdapat kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah kegiatan diskusi selesai, setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya berpartisipasi dalam memahami materi, tetapi juga aktif dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai pendapat teman. Suasana kelas terlihat lebih hidup karena sebagian besar siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa strategi diskusi dan kerja kelompok mampu meningkatkan partisipasi siswa karena memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Melalui diskusi, siswa belajar menyampaikan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, serta mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan guru. Sementara itu, melalui kerja kelompok siswa belajar bekerja sama, saling membantu, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Kegiatan tersebut secara tidak langsung melatih keberanian, kemampuan berkomunikasi, dan rasa tanggung jawab siswa sehingga partisipasi mereka dalam pembelajaran menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Hasan dkk. (2021) bahwa partisipasi siswa merupakan wujud keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui aktivitas berpikir, bertanya, berdiskusi, bekerja sama, dan mengemukakan pendapat. Selain itu, Fathurrohman (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), seperti diskusi dan kerja kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, berkolaborasi, serta membangun pengetahuan secara aktif sehingga mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Kamza, Ibrahim, dan Lestari (2021) menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi tipe *Buzz Group* berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa (Kamza et al., 2021). Melalui

kegiatan diskusi, siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan berinteraksi dengan teman sekelompoknya sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat meningkat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hermawan dan Sutopo (2025) yang membahas penerapan metode kerja kelompok untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik sekolah dasar (Hermawan & Sutopo, 2025). Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menekankan pentingnya kerja sama antarsiswa dalam mendukung keterlibatan selama proses pembelajaran. Penelitian Nuha et al. (2023) mengenai metode diskusi kelompok kecil juga memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena membahas keaktifan belajar siswa melalui kegiatan diskusi dalam pembelajaran matematika (Nuha et al., 2023). Diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pendapat, menyampaikan gagasan, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Hal serupa berkaitan dengan penelitian Usin et al. (2015) yang mengkaji peningkatan aktivitas belajar siswa melalui metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar (Usin et al., 2015). Penelitian Rahmat dan Meilani (2023) tentang penerapan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Sumber Jaya 1 juga mendukung pentingnya penggunaan diskusi dalam mendorong keterlibatan siswa selama pembelajaran (Rahmat & Meilani, 2023). Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa metode diskusi dan kerja kelompok dapat menjadi salah satu upaya untuk mendorong keaktifan serta partisipasi siswa dalam pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada perhatian terhadap keterlibatan siswa melalui interaksi, diskusi, dan kerja sama dalam kegiatan belajar. Adapun perbedaannya terletak pada fokus kajian, lokasi penelitian, karakteristik subjek, dan konteks pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini secara khusus berfokus pada strategi guru dalam meningkatkan partisipasi siswa di SDN 1 Bagik Payung. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai pelaksanaan strategi guru dalam mendorong siswa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan strategi diskusi dan kerja kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat di depan kelas. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan akademik antarsiswa sehingga dalam beberapa kelompok masih ditemukan siswa yang lebih dominan dibandingkan anggota kelompok lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan tidak semua siswa berpartisipasi secara maksimal dalam kegiatan diskusi. Oleh karena itu, guru terus memberikan motivasi, bimbingan, dan kesempatan yang sama kepada setiap siswa agar seluruh anggota kelompok dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan beberapa upaya, seperti memberikan arahan sebelum diskusi dimulai, membagi kelompok secara heterogen, memberikan pertanyaan kepada siswa yang masih pasif, serta memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif berpartisipasi. Guru juga melakukan pendampingan kepada setiap kelompok sehingga siswa yang mengalami kesulitan dapat memperoleh bantuan secara langsung. Langkah-langkah tersebut dapat mendorong kepercayaan diri siswa dan meningkatkan keaktifan mereka dalam mengikuti pembelajaran (Rusman, 2017).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan partisipasi siswa melalui diskusi dan kerja kelompok di SDN 1 Bagik Payung telah terlaksana dengan baik. Dukungan kepala sekolah, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, serta antusiasme siswa menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan penerapan strategi tersebut. Melalui diskusi dan kerja kelompok, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman terhadap materi pembelajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kritis, serta berani mengemukakan pendapat. Dengan demikian, strategi diskusi dan kerja kelompok dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Sekolah Dasar melalui Metode Diskusi dan Kerja Kelompok di SDN 1 Bagik Payung, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Strategi guru dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang baik, pembentukan kelompok belajar, penerapan metode diskusi dan kerja

kelompok, pemberian motivasi, bimbingan selama kegiatan berlangsung, serta penciptaan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Strategi tersebut mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa yang ditunjukkan melalui keberanian bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi, bekerja sama, serta meningkatnya rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran.

Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi tersebut meliputi masih adanya siswa yang kurang percaya diri, rendahnya motivasi belajar sebagian siswa, perbedaan kemampuan dan karakter siswa, serta keterbatasan sarana dan media pembelajaran yang mendukung kegiatan diskusi dan kerja kelompok. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan motivasi dan bimbingan secara berkelanjutan, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Fathurrohman, M. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hasan, M., Rahmatullah, R., Fuadi, A., Inanna, I., Nahriana, Musyaffa, A. A., Rif'ati, B., Tahrim, T., Tanal, A. N., Baderiah, Nursyamsi, Alinurdin, Arisah, N., Susanti, Sabariah, H., *Khasanah*, U., & Jayanti, D. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Tahta Media Group.

Haliza, N., Syachruroji, A., & Rokmanah, S. (2023). Menganalisis model pembelajaran kooperatif learning dalam meningkatkan keaktifan siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPS. Jurnal PGSD, 9(2), 41–51. https://doi.org/10.32534/jps.v9i2.4931

Hermawan, dan Sutopo. (2025). Penerapan metode kerja kelompok untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi tumbuhan kelas V sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(4). https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5965995

Kamza, M., Ibrahim, H., & Lestari, A. I. (2021). *Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS.* Jurnal Basicedu, 5(5), 4120–4126. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347

Lie, A. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

Murni, N. F. (2021). Upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. SEEDS: Conference Series, 5(1). https://doi.org/10.20961/seeds.v5i1.56736

Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, & Saldaña, Johnny. (2014). *Qualitative Data* Analysis*: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.

Nuha, S. A. P., Astriyani, G. A., Oktaviana, H., Fatmawati, L., Sari, S. O. M., & Saputro, D. A. D. (2023). Pengaruh metode pembelajaran diskusi kelompok kecil terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Jurnal PENDAS (Pendidikan Sekolah Dasar), 5(1), 9–14. https://www.jurnal.isdikkieraha.ac.id/index.php/pendas/article/view/517

Rahmat, & Meilani, N. H. (2023). Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas 4 SDN Sumber Jaya 1. Prosiding Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang, 3(1). https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/ProsidingKNPP/article/view/5004

Renda, N. T., Garminah, N. N., & Dewi, D. A. K. (2017). Implementasi metode diskusi kelompok untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. International Journal of Elementary Education, 1(1).

Rusman. (2017). Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Sardiman A.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Rajawali Pers, 2011); Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: RinekaCipta.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Usin, U., Syamsiati, & Kresnadi, H. (2015). Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan metode diskusi kelompok di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 4(7). https://doi.org/10.26418/jppk.v4i7.10711

Wibowo, Y. R., & Salfadilah, F. (2025). Analisis penerapan metode diskusi pada pembelajaran PAI untuk menumbuhkan karakter kerja sama di sekolah dasar. Journal of Islamic Education and Pedagogy, 2(1), 44–61. https://doi.org/10.62097/jiep.v2i01.2056